

# DOKUMEN PENAWARAN TEKNIS

JASA LAINNYA  
PENYELENGGARAAN KEGIATAN  
LITERASI DIGITAL UNTUK SEGMENT  
KOMUNITAS DI WILAYAH  
SUMATERA DAN SEKITARNYA



## KATA PENGANTAR

---

Penyedia telah membaca dan memahami bagaimana cara kerja KEGIATAN LITERASI DIGITAL untuk segmen komunitas/komunitas di wilayah Sumatera dan Sumatera dan sekitarnya. Berangkat dari sana, penyedia kemudian menyusun tanggapan terhadap Kerangka Acuan Kerja (KAK) tersebut.

Secara umum, KAK ini telah mendeskripsikan gambaran secara utuh sehingga penyedia dapat memahami secara detail bagaimana menyelenggarakan KEGIATAN LITERASI DIGITAL untuk segmen komunitas di wilayah Sumatera dan sekitarnya secara terperinci. Kendati begitu, penyedia perlu menyusun beberapa catatan penting yang berkaitan usulan program atau hal teknis lainnya andaikan penyedia dipercaya melaksanakan kegiatan ini.

Penyedia akan memaksimalkan sumber daya yang ada untuk menyukkseskan kegiatan literasi digital ini. Penyedia akan memberikan sesuatu yang terbaik dan kami akan memberikan rekomendasi serta sejumlah usulan guna mendukung keberhasilan pekerjaan ini.

# Ceklist Dokumen

Tema	Ceklist
<b>Bab I. Penjabaran Metodologi</b>	✓
1.1. Apresiasi Terhadap KAK	✓
1.1.1. Saran	✓
1.1.2. Perbaikan	✓
1.1.3 Alternatif Solusi	✓
1.1.4 Tanggapan KAK	✓
1.2. Strategi Pengumpulan Peserta	✓
1.2.1. Metode	✓
1.2.2. Metodologi	✓
1.2.3. Rencana Alternatif	✓
1.2.4. KPI Pengumpulan Peserta	✓
1.3. Alur/SOP Pekerjaan	✓
1.3.1. Item Pekerjaan	✓
1.3.2. Waktu Pelaksanaan	✓
1.3.3. Aktor yang Berperan dalam Kegiatan	✓
1.3.4. Output per Item Pekerjaan	✓
1.4. Strategi Pencapaian KPI	✓
1.4.1. Cara Mencapai KPI	✓
1.4.2. Output KPI	✓
1.4.3. Mitra Kerjasama Kegiatan	✓
1.4.4. Rencana Alternatif	✓
1.5. Strategi Publikasi dan Promosi	✓
1.5.1. Target Promosi dan Publikasi	✓
1.5.2. Perencanaan Pesan	✓
1.5.3. Penentuan Media	✓
1.5.4. Durasi Publikasi dan Promosi	✓
1.6. Mitigasi Risiko	✓
1.6.1. Identifikasi Risiko	✓
1.6.2. Analisa Risiko	✓
1.6.3. Penilaian Risiko	✓
1.6.4. Solusi atas Risiko	✓

# Ceklist Dokumen

<b>Bab II. Spesifikasi Teknis per Paket</b>	✓
2.1. Bentuk Kegiatan Online	✓
2.1.1. Tema/Konsep Kegiatan	✓
2.1.2. Timeline	✓
2.1.3. Rundown	✓
2.1.4. Rencana Alternatif	✓
2.2. Bentuk Kegiatan Nobar	✓
2.2.1. Tema/Konsep Kegiatan	✓
2.2.2. Timeline	✓
2.2.3. Rundown	✓
2.2.4. Rencana Alternatif	✓
2.3. Bentuk Kegiatan Offline	✓
2.3.1. Tema/Konsep Kegiatan	✓
2.3.2. Timeline	✓
2.3.3. Rundown	✓
2.3.4. Rencana Alternatif	✓
2.4. Bentuk Kegiatan Chip in	✓
2.4.1. Tema/Konsep Kegiatan	✓
2.4.2. Timeline	✓
2.4.3. Rundown	✓
2.4.4. Rencana Alternatif	✓
2.5. Timeline dan Jumlah Kegiatan	✓
2.5.1. Timeline Lengkap per Bulan	✓
2.5.2. Detail Bentuk dan Jumlah Kegiatan	✓
2.5.3. Jumlah Peserta per Bulan	✓

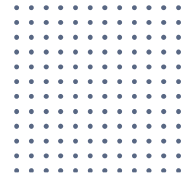
## Ceklist Dokumen

2.6. Variasi Narasumber	✓
2.6.1. Rencana Narasumber: Pejabat Nasional	✓
2.6.2. Rencana Narasumber: Peserta Training Of Trainer (TOT) . 2.6.3. Rencana Narasumber: Artis/Key Opinion Leader (KOL)	✓
2.7. Publikasi Pra Event	✓
2.7.1. Media Lokal dan Terdaftar Dewan Pers	✓
2.8. Publikasi Pasca Event	✓
2.8.1. Media Nasional dan Terdaftar Dewan Pers	✓
2.9. List Target Peserta di Kota/Kabupaten	✓
2.9.1. List Target pendidikan Peserta di Kota/Kabupaten . 2.9.2. Rencana Jumlah Target Peserta per pendidikan	✓
2.10. Penjabaran Alur Kegiatan	✓
2.10.1. Tahap Persiapan	✓
2.10.2. Tahap Pelaksanaan	✓
2.10.3. Tahap Pasca Pelaksanaan 1	✓
2.10.4. Pelaporan	✓
2.10.5. Fasilitas Penunjang	✓

## Ceklist Dokumen

---

<b>Bab III. Spesifikasi Teknis per Paket</b>	✓
3.1. Personel Inti	✓
3.2. Personel Kegiatan Nobar	✓
3.3. Personel Kegiatan Pesta Rakyat	✓
3.4. Personel Kegiatan Chip In	✓
	✓
<b>Bab IV. Pengalaman Perusahaan</b>	✓
4.1. Pengalaman Menghadirkan Kepala Daerah	✓
4.2. Pengalaman Online 1 Tahun Terakhir	✓
4.3. Pengalaman 50% HPS	✓



# BAB I

## PENJABARAN METODOLOGI

### 1. APRESIASI TERHADAP KAK



Dokumen  
Penawaran

Jasa Lainnya  
Penyelenggaraan Kegiatan Literasi  
Digital untuk Segmen komunitas di  
Wilayah Sumatera dan Sekitarnya

## A. APRESIASI TERHADAP LATAR BELAKANG

Di era Digital saat ini, Masyarakat Indonesia dituntut untuk cerdas dan bijak dalam penggunaan media. Oleh karena itu, Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam konteks masyarakat modern untuk meningkatkan pemahaman yang memadai akan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan negara.

### Defisini Literasi Digital



Menurut Doug Belshaw, seorang peneliti literasi digital, menyusun definisi literasi digital dalam kerangka "*8 Essential Elements of Digital Literacies*." Menurutnya, literasi digital bukan hanya tentang keterampilan teknis, melainkan juga tentang pemahaman konteks, penguasaan kognitif, dan sikap etis terhadap penggunaan teknologi.

Kecakapan penggunaan digital meliputi mampu melakukan pencarian informasi secara efektif menggunakan mesin pencari dan mengidentifikasi sumber yang dapat dipercaya dan memahami tanggung jawab etis dalam menggunakan teknologi.



## Latar Belakang

Pengguna internet di Indonesia, berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada awal tahun 2023, telah mencapai 78,19 persen atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa.

Pertumbuhan pengguna internet ini seharusnya merupakan hal yang menggembirakan karena menunjukkan bertambahnya jumlah masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Sayangnya, bila diteliti lebih dalam, pertumbuhan ini dibarengi pula dengan peningkatan risiko penyalahgunaan dan kejahatan dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyebutkan, pada periode 2017 hingga 2022 ada 486.000 laporan dari masyarakat terkait tindak pidana informasi dan transaksi elektronik. Jenis fraud yang mendominasi adalah penipuan transaksi daring dengan jumlah kurang lebih 405.000 laporan, diikuti dengan jenis fraud investasi daring fiktif dengan jumlah kurang lebih 19.000 dan jenis fraud jual beli daring sebanyak 12.000 laporan (Sindonews, November 2022 <https://infografis.sindonews.com/photo/19563/masyarakat-kian-terancam-kasus-kejahatan-digital-semakin-marak-1668992604>). Belum lagi bila kita memasukkan data judi online dan pinjaman online ilegal.

Pemerintah tentu tidak tinggal diam dalam menghadapi munculnya sisi gelap kemajuan digital ini. Penutupan dan pembatasan akses terhadap situs-situs yang berisi layanan terlarang, judi online dan pornografi, telah dan terus dilakukan. Hingga pertengahan Oktober 2023, Kementerian Kominfo, bekerjasama dengan penyedia layanan, menyatakan telah menyapu sekitar 3 juta situs yang berisi layanan judi online (Kominfo, 2023). Untuk memperkuat pembersihan internet Indonesia dari virus gelap ini, Kementerian Kominfo juga membuka layanan aduannomor.id.

Pengguna internet di Indonesia, berdasarkan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada awal tahun 2023, telah mencapai 78,19 persen atau menembus 215.626.156 jiwa dari total populasi yang sebesar 275.773.901 jiwa.

Pertumbuhan pengguna internet ini seharusnya merupakan hal yang menggembirakan karena menunjukkan bertambahnya jumlah masyarakat Indonesia dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Sayangnya, bila diteliti lebih dalam, pertumbuhan ini dibarengi pula dengan peningkatan risiko penyalahgunaan dan kejahatan dengan menggunakan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ini. Data Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo) menyebutkan, pada periode 2017 hingga 2022 ada 486.000 laporan dari masyarakat terkait tindak pidana informasi dan transaksi elektronik. Jenis fraud yang mendominasi adalah penipuan transaksi daring dengan jumlah kurang lebih 405.000 laporan, diikuti dengan jenis fraud investasi daring fiktif dengan jumlah kurang lebih 19.000 dan jenis fraud jual beli daring sebanyak 12.000 laporan (Sindonews, November 2022 <https://infografis.sindonews.com/photo/19563/masyarakat-kian-terancam-kasus-kejahatan-digital-semakin-marak-1668992604>). Belum lagi bila kita memasukkan data judi online dan pinjaman online illegal.

Pemerintah tentu tidak tinggal diam dalam menghadapi munculnya sisi gelap kemajuan digital ini. Penutupan dan pembatasan akses terhadap situs-situs yang berisi layanan terlarang, judi online dan pornografi, telah dan terus dilakukan. Hingga pertengahan Oktober 2023, Kementerian Kominfo, bekerjasama dengan penyedia layanan, menyatakan telah menyapu sekitar 3 juta situs yang berisi layanan judi online (Kominfo, 2023). Untuk memperkuat pembersihan internet Indonesia dari virus gelap ini, Kementerian Kominfo juga membuka layanan aduannomor.id.

Apa yang bisa kita pelajari dari informasi di atas adalah bahwa perkembangan penggunaan TIK dan internet di Indonesia masih belum sepenuhnya sehat. Masyarakat masih cukup rentan berisiko terjerat penipuan atau kejahatan berformat digital online. Karena itu, kegiatan untuk meningkatkan literasi digital sangatlah diperlukan bagi masyarakat.

Dari pengukuran Status Literasi Digital Indonesia tahun 2022 di 34 provinsi, didapati hal-hal berikut:

- Akses internet diakui responden semakin cepat, terjangkau dan tersebar sampai ke pelosok.
- Sebagian besar masyarakat juga menggunakan internet untuk berkomunikasi melalui pesan singkat, melakukan berbagai aktivitas di media sosial dan layanan video online.
- WhatsApp, Facebook, dan YouTube adalah tiga media sosial yang digunakan oleh lebih dari 70% responden selama tiga tahun terakhir. Bahkan, WhatsApp digunakan oleh hampir seluruh responden. Meski demikian, tampak adanya temuan menarik terkait TikTok. Pengamatan dalam tiga tahun terakhir menunjukkan persentase pengguna TikTok secara konsisten dan signifikan naik dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, persentasenya masih 17%. Angka ini naik menjadi 30% pada 2021 dan melonjak menjadi 40% di tahun 2022.
- Sebagian besar responden masih ragu terhadap kemampuan mereka dalam mengidentifikasi hoaks. Hanya 32% yang merasa yakin atau sangat yakin dapat mengidentifikasi hoaks. Mayoritas menganggap bahwa keberadaan berita atau informasi yang salah / tidak sesuai fakta / hoaks merupakan permasalahan serius.

- Dua belas persen (12%) responden mengaku pernah menyebarkan hoaks, karena tidak terlalu memikirkan kebenaran informasi tersebut.
- Indeks Literasi Digital Nasional pada tahun 2022 naik sebesar 0,05 poin, yakni menjadi 3,54 dari capaian indeks di tahun 2021. Ada tiga pilar yang meningkat, yaitu Pilar 1 (Digital Skill) naik sebesar 0,08 poin, Pilar 2 (Digital Ethics) naik sebesar 0,15 poin, dan Pilar 3 (Digital Safety) naik 0,02 poin. Namun Pilar 4 (Digital Culture) menurun sebesar 0,06 poin.
- Dipilah berdasarkan wilayah, secara umum wilayah Indonesia Barat unggul dibandingkan wilayah lainnya. Adapun Indonesia Tengah merupakan daerah yang paling rendah dibandingkan dengan wilayah lainnya. Indonesia Barat unggul pada Digital Ethics dan Digital Culture, sedangkan Indonesia Timur Unggul pada Digital Skill dan Digital Safety.



Gambar 1.1.4.1. Grafik Indeks Literasi Digital Indonesia 2022

Dari pengukuran terhadap perilaku berinternet di atas, tingkat literasi digital di Indonesia masih berada pada level “sedang”, oleh karenanya ruang untuk peningkatan masih terbuka lebar. Misalnya, dalam hal pengurangan penyebaran hoaks, kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi hoaks perlu terus diperkuat, melalui peningkatan kemampuan kognitif. Begitu pula dengan kebiasaan menaruh informasi pribadi yang bersifat sensitif di media sosial, yang bisa merugikan masyarakat sendiri, perlu terus ditekankan. Pemberlakuan RUU Perlindungan Data Pribadi dapat menjadi momentum terbaik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap nilai data pribadi mereka.

Kita ketahui, selama beberapa tahun terakhir, Kementerian Kominfo, khususnya Ditjen Aptika (Aplikasi Informatika) bersama para mitra pelaksana dan pendukung telah berusaha secara serius dan intensif untuk meningkatkan kemampuan kognitif masyarakat Indonesia di bidang digital melalui serangkaian pelatihan kecakapan literasi digital yang diselenggarakan di seluruh Indonesia.

Menjadi literat digital berarti dapat memproses berbagai jenis informasi dalam format digital, menerima dan memahami isinya untuk kemudian mampu pula menggunakannya dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan etis. Kemampuan ini memerlukan kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai kemungkinan positif dan negatif dari penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Menjadi literat digital berarti pula mendorong pengguna teknologi informasi digital untuk beralih dari konsumen informasi yang pasif menjadi produsen informasi yang aktif, baik secara individu maupun sebagai bagian dari komunitas.

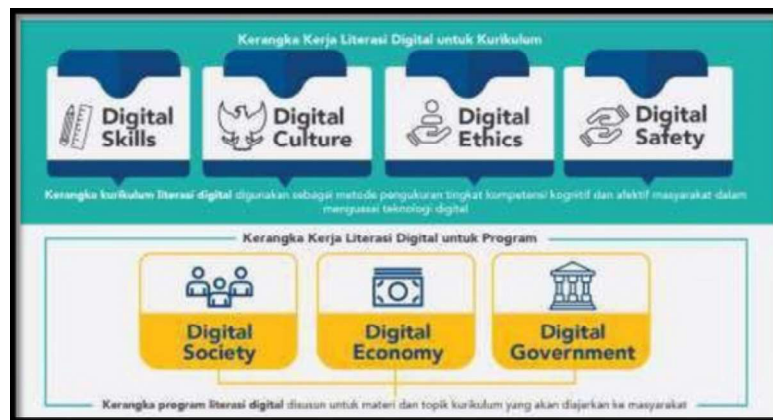
Bagi generasi muda, literasi digital merupakan kecakapan hidup standar yang harus dikuasai, karena kini hampir semua aspek kehidupan, mulai dari interaksi sosial, pendidikan, beribadah, bekerja hingga beribadah, menggunakan produk teknologi informasi secara masif.

Dengan literasi digital, masyarakat kita diharapkan akan memiliki pola pikir dan pandangan yang kritis-kreatif, sehingga tidak mudah diprovokasi oleh info dangkal sensasional, lebih kebal terhadap informasi hoaks atau penipuan berbasis digital. Masyarakat dengan literasi digital seperti itu akan lebih mudah didapat dan hasilnya akan lebih lama bertahan bila perwujudannya melibatkan peran aktif masyarakat itu sendiri.

Kementerian Kominfo telah menyusun “Peta Jalan Literasi Digital 2021–2024” dengan menggunakan sejumlah referensi global dan nasional. Dalam Peta Jalan ini dirumuskan empat (4) pilar literasi digital untuk penyusunan kurikulum, yaitu Digital Skills, Digital Safety, Digital Ethics, dan Digital Culture. Dan tiga (3) kerangka literasi digital yang digunakan dalam penyusunan program meliputi Digital Society, Digital Economy, dan Digital Government.

Gambar 1.1.4.2. Kerangka Kerja Literasi Digital untuk Kurikulum dan Program





Gambar 1.1.4.3. Referensi Kerangka Literasi Digital Global dan Nasional

Sejak tahun 2021-2022, Kementerian Kominfo telah melakukan literasi digital kepada 20.141.097 orang. Dan pada tahun 2023 Kominfo menargetkan 5.500.000 orang untuk mengikuti kegiatan literasi digital. Sepanjang tahun 2023, Kementerian Kominfo bersama beberapa pihak pendukung juga terus melakukan kegiatan peningkatan literasi digital. Pada tahun 2024 mendatang Kementerian Kominfo menargetkan kegiatan serupa yang akan bisa menyasar sekurang-kurangnya 4.600.000 (empat juta enam ratus ribu) orang. Dengan demikian kegiatan peningkatan literasi digital sejak 2021 hingga akhir tahun 2024, akan melibatkan hampir 10.000.000 (sepuluh juta) orang.

Inilah dasar dan tujuan mengapa kita perlu menyelenggarakan berbagai kegiatan peningkatan literasi digital secara masif dan berkesinambungan kepada masyarakat kita.



## B. Apresiasi terhadap Maksud dan Tujuan

Pihak penyedia telah memahami maksud dan tujuan KAK, yang merupakan panduan bagi penyedia jasa yang harus diikuti dan diperhatikan dalam pelaksanaan tugas perencanaan. Penyedia jasa diharapkan dapat memenuhi seluruh tanggung jawabnya dengan baik agar dapat mencapai semua ketentuan sesuai dengan KAK.

Usulan teknis ini dimaksudkan untuk memberikan uraian rancangan teknis pelaksanaan pekerjaan oleh Penyedia Jasa agar dapat dipahami secara rinci dan menyeluruh oleh Pemberi Tugas. Penyedia Jasa memahami bahwa maksud dari Kegiatan Literasi Digital untuk segmen Kelompok Masyarakat/Komunitas di Wilayah Sumatera dan sekitarnya ini, bertujuan:

1. Mendorong masyarakat menggunakan internet secara cerdas, positif, kreatif, dan produktif sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya dalam mengidentifikasi hoaks serta mencegah terpapar dampak negatif dari penggunaan internet.
2. Menjangkau dan melibatkan anggota komunitas sebanyak 554.438 (lima ratus lima puluh empat ribu empat ratus tiga puluh delapan) orang sebagai bagian dari target secara nasional, sebanyak 4.600.000 (empat juta enam ratus ribu) orang, yang mendapatkan literasi digital pada tahun 2024.

Untuk menangani jenis pekerjaan dimaksud dengan sebaik-baiknya, kami, pihak Penyedia Jasa/Konsultan merasa perlu untuk mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

- Mengusulkan pengerjaan kegiatan Literasi Digital dengan mengusung tema “Cakap Digital Menuju Indonesia Emas” untuk menegaskan makna strategis dari kegiatan ini di dalam strategi digitalisasi Indonesia secara keseluruhan.



- Penyedia Jasa yang terdiri dari Tim Event Organizer dan Manajemen menyadari bahwa pekerjaan yang dimaksud cukup luas dan kompleks. Oleh karenanya diperlukan penanganan terpadu antara beberapa disiplin ilmu yang saling terkait agar dapat diperoleh hasil yang efisien dan optimal. (Mengingat hal tersebut di atas, maka ihwal Dokumen Usulan Teknis akan dibahas dalam bab yang berbeda).
- Di dalam menangani pekerjaan ini, kami akan berpegang pada norma, standar, pedoman dan kriteria yang berlaku selama ini.
- Diskusi-diskusi dan asistensi akan dilakukan pada setiap tahapan pekerjaan antara Konsultan dan Direksi Pekerjaan, atau instansi yang ditunjuk oleh Direksi Pekerjaan, untuk mendapatkan masukan guna lebih menyempurnakan hasil pengembangan kegiatan.

Untuk mencapai target Literasi Digital tahun 2024 tersebut, Penyedia Jasa akan membentuk Tim Event Organizaer dengan tugas-tugas utamanya sebagai berikut:

1. Mengkoordinir seluruh penyelenggaraan kegiatan Literasi Digital untuk segmen Kelompok Masyarakat / Komunitas di Wilayah Sumatera dan sekitarnya.
2. Melakukan percepatan dan pengawasan implementasi / penerapan literasi digital di daerah sasaran.
3. Mendapatkan informasi dan data kegiatan peserta dan mitra kolaborasi, dengan menggunakan metodologi yang konsisten untuk dapat membantu menunjukkan progress dari target program Literasi Digital, serta konsistensi data secara berkala untuk memastikan tercapainya target sebanyak 554.438 (lima ratus lima puluh empat ribu empat ratus tiga puluh delapan) orang terliterasi digital pada tahun 2024.

## C. Apresiasi terhadap Penerima Manfaat

Penyedia telah memahami lingkup penerima manfaat yang tercantum dalam KAK. Oleh karena itu, penyedia jasa diharuskan memberikan jaminan kepada semua mitra yang terkait dengan penerima manfaat, yakni masyarakat/komunitas di wilayah Sumatera dan sekitarnya.

Penerima manfaat dari Pengadaan Jasa Lainnya, penyelenggaraan kegiatan Literasi Digital untuk segmen Kelompok Masyarakat / Komunitas di Wilayah Sumatera dan sekitarnya meliputi:

- Kelompok Pensiunan (Korpri, PNS, TNI, POLRI);
- Nelayan;
- Petani;
- Penyuluh (Penyuluh Agama, Penyuluh Pertanian & Peternakan);
- Buruh (pabrik, dll);
- Organisasi Profesi: tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, Ikatan Dokter Indonesia/IDI, Persatuan Perawat Nasional Indonesia/PPNI, Ikatan Bidan Indonesia/IBI, Ikatan Dokter Gigi Indonesia/IDGI, Ikatan Apoteker Indonesia/IAI);
- Pengacara, notaris, PPAT;
- Persatuan Insinyur Indonesia (PII);
- Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI);
- Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI); UMK
- Kamar Dagang Indonesia (KADIN); UKM
- Komunitas hobi (Ikatan Motor Indonesia/IMI, Harley Davidson Club Indonesia/HDCI, Flora dan fauna dan komunitas lainnya);
- Pekerja migran (TKI/TKW).
- Komunitas Lainnya
- Dewan Masjid

Penerima manfaat untuk Kegiatan Literasi Digital segmen Kelompok Masyarakat/ Komunitas di Wilayah Sumatera dan sekitarnya haruslah merupakan peserta yang belum pernah mengikuti kegiatan literasi digital.

Peserta kegiatan literasi digital segmen masyarakat/komunitas juga bukan peserta yang berada di ibukota provinsi, wilayah 3T dan wilayah rawan pemilu yang tinggi berdasarkan data Indeks Kerawanan Pemilu 2024 dari Bawaslu, yaitu

Gambar 1.1.2. Tabel Wilayah Rawan Pemilu

SUMATERA SELATAN	KABUPATEN BANYUASIN	Tinggi
JAMBI	KABUPATEN KERINCI	Tinggi
JAMBI	KOTA SUNGAI PENUH	Tinggi
JAMBI	KABUPATEN BATANG HARI	Tinggi
LAMPUNG	KABUPATEN LAMPUNG TENGAH	Tinggi
LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	Tinggi
ACEH	KABUPATEN NAGAN RAYA	Tinggi
ACEH	KABUPATEN ACEH SELATAN	Tinggi
ACEH	KABUPATEN PIDIE	Tinggi
ACEH	KABUPATEN SIMEULUE	Tinggi

Sumber: <https://pemalang.bawaslu.go.id/2022/12/16/bawaslu-ri-launching-indeks-kerawanan-pemilu-ikp-2024/>

Untuk mencapai target di atas, dibutuhkan kerja secara masif dan berkesinambungan, berupa penyelenggaraan kegiatan Literasi Digital di seluruh wilayah Indonesia. Kegiatan membangun wawasan dan pengetahuan terkait literasi digital ini akan diselenggarakan dalam bentuk seminar dan diskusi secara daring (online) dan luring (offline) dengan target penduduk di wilayah tersebut, khususnya di segmen Kelompok Masyarakat/Komunitas.

Berikut data jumlah penduduk Indonesia berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 untuk wilayah Sumatera dan sekitarnya.

Tabel 1.2. Jumlah penduduk Indonesia untuk wilayah Sumatera dan sekitarnya Tahun 2022

Urutan	Provinsi	Jumlah Penduduk
1	Aceh	5.333.700
2	Sumatera Utara	14.936.200
3	Sumatera Barat	5.580.200
4	Riau	6.493.600
5	Kepulauan Riau	2.118.200
6	Jambi	3.585.100
7	Bengkulu	2.032.900
8	Kepulauan Bangka Belitung	1.473.200
9	Sumatera Selatan	8.550.900
10	Lampung	9.081.800
	Total	59.185.800

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Adapun pembagian wilayah dan kelompok masyarakat sasarannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.3. Target Peserta IMCD 2024

**Target Peserta IMCD 2024: 4.600.000 orang**

No.	Wilayah	Segmen Pendidikan		Segmen Masyarakat	
		Total Peserta Didik dan Guru	Total Peserta IMCD 2024	Total Masyarakat Usia Produktif	Total Peserta IMCD 2024
1	Sumatera	12.412.392	484.187	28.849.415	554.428
2	Kalimantan	3.781.618	136.516	8.095.127	155.572
3	Sulawesi	4.064.448	146.727	9.782.008	187.991
4	DKI dan Banten	4.333.668	156.445	10.815.720	207.857
5	Jawa Barat	10.173.706	367.271	23.452.568	450.711
6	Jawa Tengah dan DIY	7.289.246	263.142	20.631.590	396.498
7	Jawa Timur	6.961.319	251.304	21.613.293	415.364
8	Bali, NTB, NTT	3.681.376	132.898	8.240.708	158.370
9	Maluku dan Papua	1.715.208	61.510	3.816.284	73.209
	<b>Total</b>	<b>55.412.981</b>	<b>2.000.000</b>	<b>135.296.713</b>	<b>2.600.000</b>

Sumber data: Data RFI Kominfo 2023

Penyelenggaraan kegiatan Literasi Digital untuk Segmen Kelompok Masyarakat / Komunitas di Wilayah Sumatera dan sekitarnya, disesuaikan dengan jumlah proporsional pengguna internet dengan mempertimbangkan kemudahan pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan di daerah tersebut.

## D. Apresiasi terhadap Dasar Hukum

Penyedia jasa telah memahami dasar hukum yang diberikan dan akan melaksanakan tugas Jasa Lainnya dalam penyelenggaraan kegiatan Literasi Digital untuk Segmen Komunitas di Wilayah Sumatera dan Sekitarnya, mengacu pada referensi dasar hukum yang telah ditentukan.

- Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28F.
- Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 Alinea 4 “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE), khususnya pasal 4, khususnya point (a), (d), dan (e) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.
- Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2021 nomor 63).
- Peraturan Presiden Nomor 54 tahun 2015 tentang Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Arahannya Presiden Republik Indonesia dalam Musrembangnas 2019 terkait pembangunan infrastruktur yang merata, reformasi struktural untuk peningkatan daya saing, dan pembangunan sumber daya manusia.
- Pidato Presiden Republik Indonesia bulan Agustus 2020 mengenai percepatan transformasi digital.